

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi Yang Berjudul

RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM *PLANT GROWTH PROMOTING RIZHOBACTERIUM* (PGPR) DALAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA PADI ORGANIK DI GAPOKTAN "MITRA USAHA TANI" KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL

Oleh:

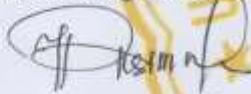
Febri Eka Saputra

2012 0220 098

Program Studi Agribisnis

Yogyakarta, 06 September 2018

Pembimbing Utama,



Ir. Siti Yusi Rusimahi, M.S.
NIP : 196110261988 112 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Sriyadi, M.P.
NIK : 19691028199603 133 023



Mengetahui
Kebijakan Program Studi Agribisnis,



Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120198812 133 003

RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM *PLANT GROWTH PROMOTING RIZHOBACTERIUM* (PGPR) DALAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA PADI ORGANIK DI GAPOKTAN “MITRA USAHA TANI” KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL

Farmer response to the Plant Growth Promoting Rizhobacterium (PGPR) program in the development of organic rice cultivation in Gapoktan “Mitra Usaha Tani” at Pandak Subdistrict Bantul Regency

Febri Eka Saputra / 20120220098
Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S./Dr. Ir. Sriyadi, M.P.
Agribusiness department of Agriculture faculty
University Muhammadiyah of Yogyakarta

ABSTRACT

The research aims to know the response of organic rice farmers, and the factors that influence the response of organic farmers to the Plant Growth Promoting Rizhobacterium (PGPR) program in Gapoktan “Mitra Usaha Tani” in the development of organic rice cultivation at Pandak subdistrict Bantul regency by using purposive sampling. The data was collected by using sensus which involved all of the farmers of organic rice with 33 people who are in consolidated in Gapoktan “Mitra Usaha Tani”. Primary data were collected through direct interview by using questionnaire. This research is using descriptive data analysis and rank spearman. Factors that influence the response of organic rice farmers to the PGPR program in Gapoktan “Mitra Usaha Tani” is the variable of the position of the farmer, activeness of the farmer, land area, and cosmopolitan. The response of organic rice farmers to PGPR in Gapoktan in the development of organic rice cultivation is good with a score of 66,85. The knowledge variable shows a score of 56,50, the affective attitude variable shows a score of 66,70, and the participation variable shows a score of 82,75 which is all in the good category. Knowledge indicators are correlated with affective attitude indicators produce strong correlations. Affective attitude indicators are correlated participation indicators produce strong correlations. And participation indicators are correlated with knowledge indicators produce very strong correlations.

Keywords : Response, PGPR program, Gapoktan, organic rice farming.

RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM *PLANT GROWTH PROMOTING RIZHOBACTERIUM* (PGPR) DALAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA PADI ORGANIK DI GAPOKTAN “MITRA USAHA TANI” KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL

Farmer response to the Plant Growth Promoting Rhizobacterium (PGPR) program in the development of organic rice cultivation in Gapoktan “Mitra Usaha Tani” at Pandak Subdistrict Bantul Regency

**Febri Eka Saputra / 20120220098
Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S./Dr. Ir. Sriyadi, M.P.
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani padi organik terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) dalam pengembangan budidaya padi organik di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penentuan responden dilakukan dengan metode *sensus* yaitu semua petani padi organik yang berjumlah 33 petani dijadikan responden. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan faktor-faktor yang mempengaruhi respon dianalisis menggunakan korelasi *rank spearman*. Adapun faktor yang mempengaruhi respon petani padi organik terhadap program PGPR adalah variabel kedudukan petani, keaktifan petani, luas lahan padi organik, dan kekosmopolitan. Respon petani padi organik terhadap program PGPR dalam pengembangan budidaya padi organik di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul ialah “baik” dengan capaian skor 66,85. Pada variabel pengetahuan menunjukkan capaian skor 56,50 yang termasuk dalam kategori “kurang baik”. Pada variabel sikap afektif menunjukkan capaian skor 66,70 yang termasuk dalam kategori “baik”, dan pada variabel partisipasi menunjukkan capaian skor 82,75 yang termasuk dalam kategori “baik”. Indikator pengetahuan dalam hal ini dikorelasikan dengan Indikator sikap afektif dan menunjukkan hubungan yang “kuat”. Indikator sikap afektif dalam hal ini dikorelasikan dengan indikator partisipasi dan menunjukkan hubungan yang “kuat”. Indikator partisipasi dalam hal ini dikorelasikan dengan indikator pengetahuan menunjukkan hubungan yang “sangat kuat”.

Kata kunci: Respon, program PGPR, Gapoktan, petani padi organik.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, kasus pencemaran lingkungan termasuk dalam daftar kasus yang harus ditangani secara serius. Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia (2010), menyatakan bahwa beberapa sumber yang menyebabkan pencemaran yang ada di Indonesia yaitu pemukiman, industri, pertanian, peternakan, perdagangan, transportasi, dan pertambangan.

Salah satu komoditas pertanian yang sangat penting di Indonesia adalah padi, karena padi merupakan bahan makanan pokok yang ketersediannya sangat diperlukan sepanjang tahun. Ironisnya, padi di Indonesia masih banyak yang dikelola tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan sistem pertanian organik. Desa Wijirejo merupakan sentra produksi padi organik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Gapoktan “Mitra Usaha Tani” merupakan salah satu kelompok yang memproduksi padi organik yang disebut sebagai beras higienis. Beras tersebut telah mendapatkan sertifikasi dari Otoritas Kemampuan Keamanan Pangan Daerah (OKKPD-DIY) pada tahun 2011 (Widyaningsih, 2014).

Dinas Pertanian DIY sedang mengupayakan target 5% lahan pertanian organik dari luas lahan pertanian yang ada (Mongabay, 2012). Dalam peningkatan pengolahan lahan pertanian organik, Pemkab Bantul melakukan upaya untuk mengembangkan pertanian organik diantaranya dengan memberi pembinaan dan penyuluhan (oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan) serta memfasilitasi dengan pemberian pupuk organik (Pemkab Bantul, 2013). Pemerintah melakukan upaya melakukan sosialisasi untuk pengembangan pertanian organik dengan mengenalkan suatu inovasi pertanian organik berbasis teknologi *System of Rice Intensification* (SRI) yaitu dengan mengenalkan program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR), tetapi kenyataannya pertanian organik belum berkembang dan masih sedikit produk yang dihasilkan

B. Tujuan

1. Mengetahui karakteristik petani padi organik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui respon petani padi organik terhadap program PGPR dalam pengembangan budidaya padi organik di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani padi organik terhadap program PGPR dalam pengembangan budidaya padi organik di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Wijirejo dan Desa Caturharjo yang berada di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Metode penentuan responden dengan cara sensus, Petani padi organik yang terdapat di Desa Wijirejo yang berjumlah 23 responden dan di Desa Caturharjo yang berjumlah 10 responden dan diambil seluruhnya sebagai sampel petani, sehingga diketahui jumlah responden petani padi organik dari seluruhnya yaitu sebanyak 33 responden.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani

Umur. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha dari peternak karena berhubungan langsung dengan kemampuan fisik maupun pikiran dari petani.

Tabel 1. Karakteristik petani padi organik berdasarkan umur di Kecamatan Pandak tahun 2016.

No	Umur	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	34-47	8	24.24
2	48-61	22	66.67
3	62-75	3	9.09
	Jumlah	33	100.00

Petani padi organik mayoritas berusia matang yaitu berada diantara usia 48 - 61 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang

membudidayakan padi organik masih berada pada usia produktif dan hal ini dapat mendukung proses budidaya padi organik dimana dalam proses budidaya akan membutuhkan kekuatan fisik yang kuat.

Tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan membawa petani untuk berpikir lebih logis dan rasional guna meningkatkan atau mengembangkan usahanya.

Tabel 2. Karakteristik petani padi organik berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Pandak tahun 2016.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	SD	10	30.30
2	SMP	6	18.18
3	SMA	16	48.48
4	Perguruan Tinggi	1	3.03
	Jumlah	33	100.00

Petani padi organik mayoritas berada pada tingkat pendidikan yang cukup tinggi karena banyak petani tamatan SMA dengan persentase lebih dari 48%. Sedangkan petani yang tamatan SD terdapat lebih dari 30%. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi organik yang berada di Kecamatan Pandak memiliki kemampuan untuk menerima informasi dan merespon perkembangan budidaya padi organik dengan baik karena sebagian besar merupakan petani yang berpendidikan cukup tinggi.

Pengalaman bertani. Pengalaman bertani menunjukkan seberapa lama petani menggeluti bidang budidaya pertanian khususnya budidaya padi organik.

Tabel 3. Karakteristik petani padi organik berdasarkan pengalaman bertani di Kecamatan Pandak tahun 2016.

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	5-8	3	9.09
2	9-12	17	51.52
3	13-16	13	39.39
	Jumlah	33	100.00

Petani padi organik dominan memiliki pengalaman bertani selama 9-12 tahun dan petani yang memiliki pengalaman paling sebentar yaitu 5-8 tahun. Hal ini dapat diduga bahwa petani dengan pengalaman lebih dari 10 tahun sudah mulai

membudidayakan padi organik sebelum Gapoktan “Mitra Usaha Tani” berdiri yaitu pada tahun 2007.

Luas lahan garapan. Luas lahan garapan adalah semua luas lahan baik milik sendiri, sewa, dan sakah yang dikelola petani dengan semua tanaman yang dibudidayakan dilahan tersebut.

Tabel 4. Karakteristik petani berdasarkan status lahan garapan di Kecamatan Pandak tahun 2016.

No	Luas lahan(m ²)	Status lahan					
		Sendiri	%	Sewa	%	Sakah	%
1	500-999	5	26.32	3	50.00	5	62.50
2	1000-1499	10	52.63	2	33.33	2	25.00
3	1500-2000	4	21.05	1	16.67	1	12.50
	Jumlah	19	100.00	6	100.00	8	100.00

Petani padi yang memiliki lahan paling luas sebanyak 6 petani atau sekitar 18,18%. Petani yang memiliki luas lahan garapan lebih dari 1.500 m² kebanyakan adalah masyarakat yang telah lama berprofesi sebagai petani turun menurun dari orang tuanya dahulu.

B. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Respon

1. Status petani di Gapoktan. Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat ataupun petani yang dimaksud adalah pekerjaan seseorang menyangkut pemimpin dan bukan pemimpin, ketua, sekertaris, ataupun anggota.

Tabel 5. Kedudukan atau status di kelompok tani dan Gapoktan.

No	Kategori	Status di Kelompok		Status di Gapoktan	
		Jumlah Jiwa	%	Jumlah Jiwa	%
1	Pengurus	3	9.09	5	15.15
2	Anggota	30	90.91	28	84.85
	Jumlah	33	100	33	100

2. Keaktifan Petani di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”

Lamanya petani bergabung dalam kelompok tani dan Gapoktan “Mitra Usaha Tani” yaitu seberapa aktif atau mulai bergabung dalam kelompok tani dan Gapoktan “Mitra Usaha Tani”.

Tabel 6. Lamanya petani bergabung dalam kelompok tani dan Gapoktan

No	Lama Bergabung di Kelompok			Lama Bergabung di Gapoktan		
	Kategori	Jumlah Jiwa	%	Kategori	Jumlah Jiwa	%
1	< 4 Tahun	0	0	<1 Tahun	0	0
2	5 - 8 Tahun	9	27.27	2-3 Tahun	4	12.12
3	9- 12 Tahun	10	30.30	4-5 Tahun	22	66.67
4	> 13 Tahun	14	42.42	>6 Tahun	7	21.21
	Jumlah	33	100	Jumlah	33	100

Kehadiran petani dalam pertemuan di kelompok tani dan Gapoktan “Mitra Usaha Tani” merupakan hal yang dapat menunjukkan seberapa sering atau aktifnya petani dalam menghadiri maupun datang dalam setiap pertemuan atau suatu kegiatan yang dilakukan.

Tabel 7. Kehadiran petani dalam pertemuan di kelompok tani dan Gapoktan.

No	Kehadiran di Kelompok			Kehadiran di Gapoktan		
	Kategori	Jumlah Jiwa	%	Kategori	Jumlah Jiwa	%
1	Tidak pernah hadir	0	0	Tidak pernah hadir	7	21.21
2	1 kali hadir	6	18.18	1-4 kali hadir	15	45.45
3	2 kali hadir	17	51.52	5-8 kali hadir	8	24.24
4	> 3 kali hadir	10	30.30	> 9 kali hadir	3	9.09
	Jumlah	33	100	Jumlah	33	100

Keterlibatan anggota dalam kelompok tani dan Gapoktan “Mitra Usaha Tani” dapat dinilai dari seberapa besar partisipasinya dalam setiap kegiatan yang dilakukan di kelompok tani maupun di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”.

Tabel 8. Keterlibatan petani dalam penyusunan rencana kegiatan di kelompok tani dan Gapoktan “Mitra Usaha Tani”.

No	Keterlibatan di Kelompok			Keterlibatan di Gapoktan		
	Kategori	Jumlah Jiwa	%	Kategori	Jumlah Jiwa	%
1	Tidak pernah hadir	26	78,79	Tidak pernah hadir	26	78,79
2	1 kali hadir	2	6,06	1-4 kali hadir	1	3,03
3	2 kali hadir	0	0,00	5-8 kali hadir	4	12,12
4	> 3 kali hadir	5	15,15	> 9 kali hadir	2	6,06
	Jumlah	33	100	Jumlah	33	100

Keikutsertaan petani dalam pelaksanaan rencana kegiatan yang akan dilakukan di kelompok tani maupun di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” dari keikutsertaan petani yang mau mengeluarkan ide-ide maupun tenaganya akan membantu memperlancar atau mengsucceskan kegiatan pertemuan yang akan dilakukan di kelompok tani dan Gapoktan.

Tabel 9. Keikutsertaan petani dalam pelaksanaan rencana kegiatan di kelompok tani dan Gapoktan.

Pelaksanaan di Kelompok				Pelaksanaan di Gapoktan		
No	Kategori	Jumlah Jiwa	%	Kategori	Jumlah Jiwa	%
1	Tidak pernah hadir	6	18,18	Tidak pernah hadir	11	33,33
2	1 kali hadir	14	42,42	1–4 kali hadir	13	39,39
3	2 kali hadir	8	24,24	5-8 kali hadir	7	21,21
4	>3kali hadir	5	15,15	>9 kali hadir	2	6,06
	Jumlah	33	100	Jumlah	33	100

3. Luas Usahatani Padi Organik

Luas lahan usahatani pada pertanian yang digunakan untuk budidaya padi organik sangat mempengaruhi hasil produksi padi organik yang dihasilkan. Semakin luas lahan pertanian padi organik yang digunakan maka hasil produksinya akan semakin tinggi.

Tabel 10. Luas usahatani padi organik di Kecamatan Pandak tahun 2016.

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	500-999	13	39.39
2	1000-1499	14	42.42
3	1500-2000	6	18.18
	Jumlah	33	100.00

Petani padi organik yang memiliki luas lahan paling sedikit yaitu 500-999 m² berjumlah 13 petani atau sekitar 39% lebih. Sedangkan luasan lahan yang paling luas yaitu 1500-2000 m² hanya dimiliki oleh 6 petani atau sekitar 18% lebih, sehingga dalam hal budiadaya padi organik perlu dikembangkan atau diperluas lagi.

4. Kekosopolitan

Kosmopolitan adalah keaktifan petani keluar atau pergi keluar daerah, desa, ataupun Gapoktan “Mitra Usaha Tani” untuk mencari informasi khususnya terkait dalam budidaya padi organik diluar kelompok tani dan Gapoktan.

Tabel 11. Kekosmopolitan petani padi organik di Kecamatan Pandak.

Kosmopolitan			
No	Kategori	Jumlah Jiwa	Persentase %
1	Tidak pernah keluar/mencari	20	60,61
2	1-2 kali keluar/mencari	13	39,39
3	.> 3 kali keluar/mencari	0	0,00
	Jumlah	33	100,00

Dari 33 petani yang dijadikan responden terdapat 13 petani atau sekitar 39% lebih yang pernah mencari informasi terkait budidaya padi organik diluar kelompok tani dan Gapoktan. Hal ini menunjukkan bahwa petani ingin mencari informasi *ter-update* untuk terus mengembangkan budidaya padi organik yang nantinya informasi yang didapatkan dari luar kelompok tani dan Gapoktan “Mitra Usaha Tani” dapat diterapkan atau saling berbagi informasi kepada anggota petani yang tidak aktif mencari informasi diluar daerahnya,

C. Respon Petani Terhadap PGPR

Respon petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) dapat dilihat dari pengetahuan, sikap afektif, dan partisipasi petani.

1. Pengetahuan petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR).

Pengetahuan petani meliputi seberapa besar pemahaman atau wawasan petani terhadap program pengembangan teknologi *System of Rice Intensification* (SRI) khususnya pengetahuan terkait program PGPR di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”. Pemahaman yang dimaksud diantaranya yaitu yang pertama kali harus diketahui adalah pengetahuan petani akan informasi penyuluhan baik itu agenda atau kapan penyuluhan program PGPR akan dilakukan, kemudian mengetahui tentang apa saja kegiatan yang akan dilakukan, serta mengetahui manfaat diadakannya penyuluhan terkait program PGPR.

Tabel 12. Pengetahuan petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

No	Pengetahuan terhadap PGPR	Skor responden			Kisaran skor	Rata-rata skor	Capaian skor	Kategori
		1	2	3				
1	Pengetahuan informasi penyuluhan PGPR	15	8	10	1 – 3	1,85	42,50	Kurang baik
2	Pengetahuan kegiatan penyuluhan	6	15	12	1 – 3	2,18	59,00	Kurang baik
3	Pengetahuan manfaat PGPR	0	21	12	1 – 3	2,36	68,00	Baik
	Jumlah				3 – 9	6,39	56,50	Kurang baik

Keterangan skor :

Tidak baik = 00,00 – 33,33

Kurang baik = 33,34 – 66,67

Baik = 66,68 – 100,00

2. Sikap afektif petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR).

Sikap afektif petani meliputi penilaian petani terhadap program pengembangan khususnya penilaian terkait program PGPR di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

Tabel 13. Sikap afektif petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

No	Sikap afektif terhadap PGPR	Skor responden			Kisaran skor	Rata-rata skor	Capaian skor	Kategori
		1	2	3				
1	Kepuasan pelaksanaan PGPR	8	19	6	1 – 3	1,94	47,00	Kurang baik
2	Penilaian pemateri PGPR	3	24	6	1 – 3	2,09	54,50	Kurang baik
3	Penilaian materi/sarana PGPR	0	19	14	1 – 3	2,42	71,00	Baik
4	Keberlanjutan penyuluhan	0	11	22	1 – 3	2,67	83,50	Baik
5	Mendukung program PGPR	1	13	19	1 – 3	2,55	77,50	Baik
	Jumlah				5 – 15	11,67	66,70	Baik

Keterangan skor :

Tidak baik = 00,00 – 33,33

Kurang baik = 33,34 – 66,67

Baik = 66,68 – 100,00

3. Partisipasi petani dalam program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR).

Partisipasi petani meliputi peran serta atau sejauh mana keterlibatan petani dalam program pengembangan teknologi *System of Rice Intensification* (SRI) khususnya peran serta dan keterlibatan petani terkait program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

Tabel 14. Partisipasi petani dalam program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

No	Partisipasi terhadap PGPR	Skor responden			Kisaran skor	Rata2 skor	Capaian skor	Kategori
		1	2	3				
1	Menerapkan program PGPR	0	16	15	1 – 3	2,73	86,50	Baik
2	Mengenalkan program PGPR	0	20	11	1 – 3	2,58	79,00	Baik
	Jumlah				2 – 6	5,31	82,75	Baik

Keterangan kisaran skor :

Tidak baik = 00,00 – 33,33

Kurang baik = 33,34 – 66,67

Baik = 66,68 – 100,00

4. Respon petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR).

Tabel 15. Jumlah rata-rata skor variabel pengetahuan, sikap afektif dan partisipasi petani terhadap program PGPR di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

No	Variabel	Kisaran skor	Rata-rata skor	Capaian skor	Kategori
1	Pengetahuan	3 – 9	6,39	56,50	Kurang baik
2	Sikap Afektif	5 – 15	11,67	66,70	Baik
3	Partisipasi	2 – 6	5,31	82,75	Baik
	Jumlah	10 – 30	23,37	66,85	Baik

Keterangan skor :

Tidak baik = 00,00 – 33,33

Kurang baik = 33,34 – 66,67

Baik = 66,68 – 100,00

Respon petani terhadap program PGPR dalam pengembangan budidaya padi organik di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul menunjukkan respon yang baik, yaitu memiliki capaian skor 66,85%. Ada tiga variabel yang dapat mempengaruhi respon petani diantaranya yaitu variabel pengetahuan yang memiliki capaian 56,50 atau menunjukkan pengetahuan petani kurang baik., sikap afektif (penilaian) yang memiliki capaian 66,70 atau menunjukkan sikap afektif petani baik, dan partisipasi yang memiliki capaian 82,75 atau menunjukkan partisipasi petani baik terhadap program PGPR.

D. Faktor yang Mempengaruhi Respon dan Hubungan Variabel Respon

Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani terhadap Program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR). Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi dalam proses pembentukan respon petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) antara lain kedudukan petani di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”, keaktifan petani di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”, luas usahatani padi organik, dan kekosmopolitan.

Tabel 16. Korelasi *rank spearman* faktor yang mempengaruhi respon.

Variabel Faktor	Respon (α)	
	<i>rs</i>	Kategori (ρ)
Kedudukan di Gapoktan	0,579	0,000
Keaktifan di Gapoktan	0,776	0,000
Luas Usahatani	0,062	0,732
Kosmopolitan	0,746	0,000

Kedudukan Petani. Hubungan antara kedudukan petani dengan respon adalah cukup kuat, yaitu ($rs= 0,579$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat kecenderungan dimana semakin tinggi kedudukan atau status petani di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”, maka respon petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) akan semakin baik.

Keaktifan Petani. Hubungan antara keaktifan petani dengan respon adalah kuat atau tinggi, yaitu ($rs= 0,776$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat kecenderungan dimana semakin aktif petani mengikuti kegiatan di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”, maka respon petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) akan semakin baik.

Luas Usahatani. Tidak ada hubungan antara luas usahatani dengan respon petani yaitu ($rs= 0,062$). Hal ini disebabkan karena petani yang memiliki lahan yang luas ataupun petani yang memiliki lahan yang sempit akan tetap memandang atau menerima inovasi terbaru salah satunya terhadap program PGPR

.Kekosmopolitan. Hubungan antara kosmopolitan petani dengan respon adalah kuat atau tinggi, yaitu ($rs= 0,746$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat kecenderungan dimana semakin kosmopolitan petani mencari informasi diluar Gapoktan, maka respon petani terhadap program PGPR akan semakin baik.

Hubungan (korelasi) Variabel Pengetahuan, Sikap Afektif (penilaian), dan Partisipasi. Respon petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rizhobacterium* (PGPR) di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul dapat disimpulkan baik. Respon dapat dilihat dari pengetahuan, sikap afektif (penilaian), dan partisipasi petani terkait program PGPR.

Tabel 2. Nilai korelasi pengetahuan, sikap afektif, dan partisipasi.

			Pengetahuan	Sikap Afektif	Partisipasi
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.858(**)	.923(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	33	33	33
	Sikap Afektif	Correlation Coefficient	.858(**)	1.000	.850(**)
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	33	33	33
	Partisipasi	Correlation Coefficient	.923(**)	.850(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	33	33	33

Keterangan :

** : Signifikan pada $\alpha = 0,01$

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik petani padi organik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul terdiri dari, umur petani padi organik yaitu mayoritas berada diantara usia 48-61 tahun, terdiri dari petani yang memiliki umur paling rendah yaitu 35 tahun sedangkan yang paling tinggi yaitu 73 tahun. Pada tingkat pendidikan, petani padi organik mayoritas berada pada tingkat pendidikan SMA terdiri dari 16 petani dan hanya ada 1 petani yang menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pengalaman usahatani mayoritas petani memiliki pengalaman 9–12 tahun, terdapat pengalaman petani paling lama yaitu 15 tahun dan paling sebentar yaitu 7 tahun. Dan untuk luas usaha tani mayoritas petani tidak begitu memiliki lahan yang luas yaitu 500-1.000 m² dan tingkat luas lahan yang tergolong besar hanya dimiliki oleh 6 petani saja dengan rata-rata luas 2.000 m².
2. Respon petaniterhadap program PGPR adalah “baik” dengan capaian skor sebesar 66,85. Pada variabel pengetahuan menunjukkan capaian skor sebesar 56,50 yang termasuk dalam kategori “kurang baik”, namun disisi lain pada variabel sikap afektif (penilaian) menunjukkan capaian skor sebesar 66,70 yang termasuk dalam kategori “baik”. Dan pada variabel partisipasi menunjukkan capaian skor sebesar 82,75 yang termasuk dalam kategori “baik”.
3. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program PGPR yaitu variabel kedudukan petani, keaktifan petani, luas usahatani padi organik, dan kekosmopolitan. Variabel kedudukan petani dalam hal ini dikorelasikan dengan variabel respon dan menunjukkan hubungan cukup kuat, yaitu ($r_s = 0,579$). Variabel keaktifan petani dalam hal ini dikorelasikan dengan variabel respon dan menunjukkan hubungan kuat atau tinggi, yaitu ($r_s = 0,776$). Sedangkan untuk variabel luas usahatani padi organik tidak ada korelasi dengan variabel respon, yaitu ($r_s = 0,062$). Dan Variabel kosmopolitan dalam hal ini dikorelasikan dengan variabel respon menunjukkan hubungan kuat atau tinggi, yaitu ($r_s = 0,746$).

B. Saran

1. Diharapkan seluruh petani di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” baik yang memiliki status sebagai pengurus dan anggota dapat lebih berperan aktif lagi dalam setiap kegiatan apapun yang dilakukan di Gapoktan serta harus tetap menjaga keaktifan lembaga yang ada sehingga nantinya dapat mengembangkan budidaya padi organik lebih baik lagi.
2. Pemerintah khususnya dari Dinas Pertanian diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi pertanian dan petani organik supaya dapat mengembangkan pertanian organik yang lebih maju. Salah satunya diperlukan adanya peninjauan dan pendektan khusus dari Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL) yaitu dengan membuat inovasi baru agar dapat meningkatkan perkembangan budidaya padi organik yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. (2015). Kajian Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian Dengan Petani Padi Organik Kelompok Tani Jatijaya Desa Sawangan Kecamatan Kebasan Kabupaten Banyumas. *Fakultas Pertanian UMP*, XVII (2), 144-155.
- Ariani. (2013). Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Beras Organik (studi kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). *Fakultas Pertanian USU*, II (3).
- Deby, C. A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Padi Organik. *Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*. Bogor.
- Departemen Pertanian. (2007). Pedoman Penyusunan Standar Operasi (SPO) Padi Organik. Jakarta
- Hayati, R. N. (2007). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Bidang Mengikuti Uji Kopetensi di Kota Semarang Tahun 2007. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ingesti, P. S. V. R. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam. Jurirawan, E. 2011. Prospek Partisipasi Peternak Dalam Program Pembangunan Hutan Rakyat Untuk Mitigasi Perubahan Iklim di Wonosobo. *Ekonomi Pembangunan*, XII (2), 67-76.
- Jumna, B.K. (2015). Strategi Pengembangan Usahatani Dalam Upaya Peningkatan Produksi Padi Organik. *Economics Development Analysis Journal*, 4 (2), 8-9.
<http://journal.unners.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Juwita. (2015). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Padi Organik di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, III (4), 43-51.
- Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia. (2010). Status Lingkungan Hidup Indonesia 2010. Jakarta: KLHI.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, XXX (2), 91-108.
- Mulyani, S. (2007). *Pengantar Psikologi Sosial*. Medan. USU Press.

- Putri, N. I. (2011). Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik di Kampung Ciburuy, Desa Ciburuy, Kecamatan Cigombang, Kabupaten Bogor. Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat. Bogor.
- Rahadiani, A. (2014). Partisipasi Masyarakat Sekitar Danau Beratan Dalam Konservasi Sumber Daya Air. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Saharan, B.S. (2011). *Plant Growth Promoting Rhizobacteria: A Critical Review. Life Sciences and Medicine Research*, I (2), 1-30.
- Sitanggang, R. (2011). Respon Masyarakat Terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Pengururan Kabupaten Samosir. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Sulistiyaningsih. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menerapkan Usaha Tani Padi Organik: (studi kasus di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo). Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh, I (5), 55-58. <http://jurnal.unars.ac.id/artikel/2014-01-55-58.%20puput.pdf> [diakses 11 Juni 2016]
- Sugiyono. (2006). *Teknik Penelitian*. Pines. Yogyakarta.
- Sunarti, (2003). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Perumahan Secara Berkelompok. *Jurnal Tata Loka*, V (1), 41-49.
- Supriyadi, D. P. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengusaha Kecil dan Mikro Mendaftar Menjadi Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, XIII (2), 98-108.
- Widawati. (2015). Peran Bakteri Fungsional Tahan Salin (PGPR) Pada Pertumbuhan Padi di Tanah Berpasir Salin. Pusat penelitian Biologi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), I (8), 1856-1860.
- Widi, Lisana. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Penerapan Pertanian Padi Organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Widyaningsih, (2014). Efisiensi Usahatani Padi Organik di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Skripsi Fakultas Pertanian. UMY.

